

Edukasi cuci tangan yang baik dan benar guna pencegahan penularan Covid-19 di MIS Annur Prima Medan

Dewi Pertiwi*, & Embun Suci Nasution

Departemen Biologi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Sumatera Utara

* dewipertiwi@usu.ac.id

Abstrak. Kegiatan pengabdian ini dilakukan karena siswa sekolah dasar di MIS Annur Prima Medan kurang mengetahui cara cuci tangan yang baik dan benar sesuai panduan World Health Organization (WHO). Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi cara cuci tangan yang baik dan benar kepada siswa sekolah dasar guna pencegahan penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah deskriptif, dimana nantinya akan menggambarkan hasil edukasi yang dilakukan melalui rekap pretest dan posttest. Edukasi yang dilakukan pada kegiatan ini adalah pengembangan metode berbasis keaktifan siswa yang merupakan modifikasi dari Community Based Interactive Approach (CBIA). Kegiatan dilakukan dengan melakukan pretest, pemaparan materi, games, lomba cuci tangan, dan posttest. Berdasarkan hasil rekap pretest dan posttest, dapat diketahui bahwa dari semua aspek yang ditanyakan kepada peserta mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase peserta mengetahui langkah cuci tangan yang baik dan benar menurut WHO meningkat sebesar 57%, peserta mengetahui penyebab penyebaran infeksi akibat tidak mencuci tangan meningkat sebesar 47%, peserta mengetahui durasi mencuci tangan dengan hand sanitizer atau sabun meningkat sebesar 46% dan peserta mengetahui kapan waktu yang tepat untuk cuci tangan meningkat 53%. Maka, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini efektif untuk mengedukasi masyarakat terutama siswa mengenai cara cuci tangan yang baik dan benar menurut WHO.

Kata kunci: cuci tangan; siswa SD; pencegahan Covid-19

To cite this article: Pertiwi, D., & E. S. Nasution. 2021. Edukasi cuci tangan yang baik dan benar guna pencegahan penularan Covid-19 di MIS Annur Prima Medan. *Unri Conference Series: Community Engagement* 3: 346-350. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.346-350>

© 2021 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2021

PENDAHULUAN

Sejak pertama kali kasus COVID 19 diumumkan di Indonesia pada Maret 2020, penyebarannya terus mengalami peningkatan yang signifikan. Kasus yang terjadi sampai 20 Maret 2021 adalah 1.455.788 orang terinfeksi, 1.284.725 sembuh dan 39.447 dinyatakan meninggal dunia (Kemenkes RI, 2021). Melihat angka yang terus signifikan, masyarakat diminta untuk menerapkan pola hidup sehat serta menerapkan jaga jarak dan cuci tangan (Kemenkes RI, 2021). Kebiasaan mencuci tangan menggunakan air saja tidak dapat melindungi setiap individu dari bakteri dan virus yang terdapat di tangan apalagi jika mencuci tangan tidak dibawah air mengalir. Kebiasaan tersebut harus ditinggalkan dan diubah menjadi lebih baik dengan standar prosedur melakukan cuci tangan menggunakan sabun (Kemenkes RI, 2015). Cuci tangan dengan sabun dan hand sanitizer terbukti dapat membunuh mikroba yang terdapat di tangan. Penelitian yang dilakukan oleh Cordita (2019) menyebutkan bahwa mencuci tangan menggunakan sabun cair antiseptik lebih efektif daripada mencuci tangan menggunakan hand sanitizer dalam menurunkan jumlah angka kuman (Cordita, 2019).

Menurut Notoatmodjo (2010), ada empat faktor utama yang berkaitan dengan derajat kesehatan masyarakat yaitu perilaku, pelayanan kesehatan, lingkungan dan keturunan. Faktor – faktor tersebut memiliki keterkaitan dalam mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat dan kesehatan perorangan. Diantara empat faktor tersebut faktor determinan yang paling berpengaruh besar adalah faktor perilaku manusia dan selanjutnya faktor lingkungan (Notoatmodjo, 2010).

Dimasa pandemi seperti saat ini, pencegahan penyebaran COVID 19 juga harus digalakkan terutama di kalangan anak-anak mengingat bahwa secara bertahap, siswa sekolah dasar kembali melaksanakan kegiatan belajar secara luring. MIS Annur Prima Medan merupakan salah satu sekolah yang telah kembali melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka, sehingga ada kekhawatiran terjadinya satu kluster baru COVID-19, apabila para siswa dan guru di lingkungan sekolah tidak melaksanakan protokol kesehatan secara baik dan benar. Salah satu cara pencegahan penyebaran COVID-19 adalah dengan cuci tangan yang baik dan benar sesuai panduan *World Health Organization* (WHO) guna menekan laju penyebaran di lingkungan rumah dan sekolah. Karena itu, pengabdian masyarakat ini memberikan solusi berupa edukasi kepada siswa-siswa di Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan sekolah dasar mengenai cara cuci tangan yang baik dan benar guna mencegah meluasnya penyebaran COVID 19.

METODE PENERAPAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif dimana nantinya pada hasil pengabdian, akan tergambarakan peningkatan pengetahuan melalui rekapan *pretest* dan *posttest*. Pengabdian ini dilakukan dengan edukasi berupa pemaparan materi mengenai cara cuci tangan yang berisi tentang mengapa harus mencuci tangan, kapan waktu yang tepat untuk cuci tangan, penyebab penyebaran infeksi akibat tidak mencuci tangan, durasi mencuci tangan dengan *hand sanitizer* atau sabun dan bagaimana cara cuci tangan.

Peserta dalam pengabdian ini adalah siswa siswi kelas VI sekolah dasar berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu pengembangan metode yang berbasis keaktifan siswa yang merupakan modifikasi dari *Community Based Interactive Approach* (CBIA). Metode CBIA telah sering dipraktekkan pada pengabdian masyarakat dan telah terbukti meningkatkan pengetahuan dari peserta yang telah diberikan edukasi. Metode CBIA mampu menumbuhkan minat pelajar untuk belajar dan mempraktekkan dalam kegiatan yang disukai (Lathifah *et al.*, 2015; Rachmawati, 2016).

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Edukasi cuci tangan yang baik dan benar menggunakan enam langkah cuci tangan yang diawali dengan membasahi tangan dengan air bersih dan sabun secukupnya. Langkah pertama menggosok kedua telapak tangan, langkah kedua gosok bagian punggung tangan dan sela jari tangan kanan dan kiri secara bergantian, langkah ketiga gosok sela jari bagian telapak tangan, langkah keempat gerakan mengunci seluruh jari bagian dalam tangan kiri dan kanan, langkah kelima gosok ibu jari tangan kanan dengan tangan kiri secara memutar dan lakukan pula pada ibu jari tangan kiri, langkah keenam gosok seluruh ujung jari tangan kiri pada telapak tangan kanan dengan gerakan memutar dan lakukan gerakan sebaliknya pada tangan kanan kemudian dibilas. Cuci tangan dapat dilakukan dengan air bersih menggunakan sabun selama 40 sampai 60 detik atau menggunakan cairan pembersih tangan selama 20 sampai 30 detik (Panirman, 2021). Praktik cuci tangan dapat dilihat pada gambar 4.2 dan 4.3.

Hasil rekap *pretest* dan *posttest* terhadap siswa sekolah dasar di MIS Annur Prima Medan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil rekap *pretest* dan *posttest*

Parameter	<i>Pre-Test</i> (%)	<i>Post-Test</i> (%)	Persentase Peningkatan (%)
Peserta mengetahui langkah cuci tangan yang baik dan benar menurut WHO	33	90	57%
Peserta mengetahui penyebab penyebaran infeksi akibat tidak mencuci tangan	36	83	47%
Peserta mengetahui durasi mencuci tangan dengan <i>hand sanitizer</i> atau sabun	27	73	46%
Peserta mengetahui kapan waktu yang tepat untuk cuci tangan	27	80	53%

Berdasarkan hasil rekap *pretest* dan *posttest*, dapat diketahui bahwa dari semua aspek yang ditanyakan kepada peserta mengalami persentase peningkatan. Persentase peserta mengetahui langkah cuci tangan yang baik dan benar menurut WHO meningkat sebesar 57%, peserta mengetahui penyebab penyebaran infeksi akibat tidak mencuci tangan meningkat sebesar 47%, peserta mengetahui durasi mencuci tangan dengan *hand sanitizer* atau sabun meningkat sebesar 46% dan peserta mengetahui kapan waktu yang tepat untuk cuci tangan meningkat 53%.

Dari data *pretest* dan *posttest* tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi mengenai cara cuci tangan yang baik dan benar menurut WHO. Hal ini dikarenakan perilaku yang berubah menjadi lebih baik setelah dilakukan edukasi karena pemahaman yang meningkat mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Notoatmojo (2010), upaya intervensi terhadap faktor perilaku dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendidikan atau paksaan/tekanan. Pendekatan pendidikan adalah yang paling tepat sebagai upaya untuk memecahkan masalah kesehatan masyarakat melalui faktor perilaku (Notoatmojo, 2010).



Gambar 4.1 Foto tim pelaksana bersama pihak sekolah



Gambar 4.2 Pemaparan materi dan praktik cuci tangan dengan Hand Sanitizer



Gambar 4.3 Praktik cuci tangan dengan sabun dan air mengalir

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natsir (2018) dimana terjadi peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat setelah diberikan penyuluhan mengenai cuci tangan pakai sabun kepada siswa sekolah dasar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Risnawaty (2016), kesadaran masyarakat dalam perilaku cuci tangan pakai sabun harus terus ditingkatkan. Determinan mencuci tangan dengan benar dan memakai sabun ditentukan oleh perilaku diri sendiri dalam menjaga kesehatan. Kesehatan dengan perilaku memiliki hubungan yang berkesinambungan, karena apabila seseorang sehat maka akan menampilkan perilaku yang sehat pula dan menunjukkan bahwa seseorang memiliki kualitas hidup baik (Risnawaty, 2016).

Melalui hasil tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang cara cuci tangan yang baik dan benar menurut panduan WHO. Diharapkan kepedulian, kesadaran dan pemahaman dan keterampilan masyarakat meningkat dalam hal menjaga kebersihan terutama di masa pandemi COVID-19. Maka, pengabdian dengan edukasi terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan khususnya dibidang kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai cara cuci tangan yang baik dan benar sesuai panduan WHO guna pencegahan penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Sumatera Utara yang memfasilitasi kegiatan ini melalui Pengabdian Kepada Masyarakat skema Mono Tahun Dosen Muda 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Cordita, R.N., Soleha, T.U., & Mayasari, D. (2019). Perbandingan Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Hand Sanitizer dengan Sabun Antiseptik pada Tenaga Kesehatan di Ruang ICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. *J Agromedicine*, 6(1).
- Kemkes, RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta: Kemkes RI.
- Kemkes RI. (2021). Update Covid 19. *Kemkes.go.id*. Diakses tanggal 20 Maret 2021.
- Kemkes RI. (2021). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Kemkes RI: Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/ 1 /2021.
- Lathifah, M.A., Ilham, M., & Wibowo, A. (2015). Perbandingan Metode CBIA dan FGD dalam Peningkatan Pengetahuan dan Ketepatan Caregiver dalam Upaya Swamedikasi Demam pada Anak Abstrak. *Pharm Sci Res*, 2(2), 89-100.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Panirman, L., Merisca, D. W., Candrayadi, Nugroho, P. B., Samsudin, & Nainggolan, J. S. (2021). Manajemen Enam Langkah Cuci Tangan Menurut Ketentuan WHO Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 2(2).
- Rachmawati, S. (2016). Upaya Peningkatan Pengetahuan Pada Pelajar SMAN 1 Bantul tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Intervensi CBIA-Narkoba. *Jurnal IKESMA*, 12(1), 1-7.
- Risnawaty, G. (2016). Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Masyarakat di Tanah Kalikedinding. *Jurnal Promkes*, 4(1), 70-81.